



## **Hubungan Ketegasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV SDN 01 Tugu Harum**

**Puji Lestari<sup>1✉</sup>, Wahid Hasim<sup>2✉</sup>, Musrifah<sup>3✉</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah OKU Timur

Email : [pujilestari43986@gmail.com](mailto:pujilestari43986@gmail.com)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah OKU Timur

Email : [wahidhasim293@gmail.com](mailto:wahidhasim293@gmail.com)

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah OKU Timur

Email : [rmus6021@gmail.com](mailto:rmus6021@gmail.com)

### **Kata Kunci**

*Ketegasan Guru,  
Kedisiplinan Siswa, Sekolah  
Dasar*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketegasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 01 Tugu Harum. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment, menghasilkan nilai akhir harga r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2787. Dengan demikian,  $\rho$  (yang berasal dari perubahan terhadap C) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan ini maka Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, ada hubungan Ketegasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 01 Tugu Harum.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pidarta dalam Ardini (2015:251) mengatakan "Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendewasakan manusia". Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian menjadi lebih baik. Pendidikan di era saat ini sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional harus dapat mengembangkan SDM bangsa yang kondusif yang diciptakan oleh semua komponen, yang mengantarkan peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan belum sepenuhnya tercapai, karena masih banyak kasus perilaku menyimpang seperti kekerasan fisik dan psikis yang terjadi di lingkungan sekolah yang memerlukan perhatian berbagai pihak.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Peranan guru harus bisa mempengaruhi siswa dan membuat siswa lebih baik, dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pengaruh ketegasan guru merujuk pada dampak atau konsekuensi dari sikap atau tindakan guru yang tegas dalam mengelola kelas dan mengatur perilaku siswa. Ini melibatkan penerapan aturan, pembatasan, dan konsekuensi yang konsisten dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak sesuai atau melanggar aturan.

Dengan menjadi tegas, seorang guru menunjukkan bahwa aturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam lingkungan belajar harus dihormati dan diikuti oleh semua siswa. Ini menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur bagi siswa, membantu mereka untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dan batasan-batasan yang ada.

Komponen penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik disekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu,

disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Pembentukan karakter disiplin sejak dini supaya kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal yang biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin menjadi lebih parah lagi. Pentingnya dalam peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Melalui Pendidikan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah juga begitu berhubungan dengan manajemen dan pengelolaan sekolah.

Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran disekolah. Ketegasan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan aturan-aturan yang jelas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan mengatur diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara ketegasan guru dan kedisiplinan siswa di SDN 01 Tugu Harum.

Dari pemaparan tersebut, pertanyaan dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara ketegasan guru dan kedisiplinan siswa di kelas IV SDN 01 Tugu Harum. Sejalan dengan pernyataan tersebut, tujuan penelitian untuk menganalisis apakah ada hubungan ketegasan guru terhadap kedisiplinan siswa di kelas IV SDN 01 Tugu Harum. Manfaat penelitian ini untuk menilai tingkat ketegasan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan aturan-aturan di sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif (Hadjar, 1999:34). Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji apakah ada hubungan ketegasan guru terhadap kedisiplinan siswa di kelas IV SDN 01 Tugu Harum. Penelitian ini diawali dengan menguji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul

sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Angket (Kuesioner) digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan siswa yang dibuat dalam 10 butir pernyataan dengan skala 1-5.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

| Persentase | Predikat |
|------------|----------|
| 37-39      | Rendah   |
| 40-45      | Sedang   |
| 46-50      | Tinggi   |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data tentang kedisiplinan siswa diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas IV sebanyak 50 siswa dengan total 10 item soal. Setiap soal terdiri atas 5 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1-5. Hasil rekapitulasi data dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Kedisiplinan Siswa**

| Kategori | Normal                  | Frekuensi | Presentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| Tinggi   | $36,6 \leq X$           | 45        | 90%        |
| Sedang   | $23,4 \leq X \leq 36,6$ | 5         | 10%        |
| Rendah   | $X < 23,4$              | 0         | 0%         |
| Jumlah   |                         | 50        | 100%       |

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 50 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 45 peserta didik atau 90% peserta didik menjawab bahwa prilaku disiplin siswa dalam kategori baik, dan sebanyak 5 peserta didik atau 10% peserta didik menjawab bahwa prilaku disiplin siswa dalam kategori cukup, dan sebanyak 0 peserta didik atau 0% yang menjawab bahwa prilaku disiplin siswa dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa prilaku disiplin siswa dapat dikatakan dalam kategori baik karena sebanyak 45 peserta didik atau 90 % peserta didik menjawab prilaku disiplin siswa dalam kategori baik.

Setelah mengetahui hasil distribusi frekuensi, selanjutnya melakukan Analisa dari penyebaran angket (kuisisioner) untuk mengetahui hubungan ketegasan guru terhadap kedisiplinan

siswa dengan rumus korelasi koefisien kontingensi.

**Tabel. 3 Data mengenai ketegasan guru dan kedisiplinan siswa dari sejumlah 50 orang**

| X \ Y  | Tinggi | Sedang | Rendah | Jumlah |
|--------|--------|--------|--------|--------|
| Tinggi | 3      | 37     | 5      | 45     |
| Sedang | 2      | 1      | 2      | 5      |
| Rendah | 0      | 0      | 0      | 0      |
| Jumlah | 5      | 38     | 7      | 50=N   |

Untuk memberi interpretasi terhadap angka indeks kolerasi kontingensi (C) tersebut, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi ( $\phi$ ), dengan rumus:

$$\phi = c / (\sqrt{1 - C^2})$$

$$\phi = 0,379 / (\sqrt{1 - [(0,379)]^2}) = 0,379 / (\sqrt{1 - 0,143})$$

$$= 0,379 / \sqrt{0,857} = 0,379 / 0,925 = 0,4098$$

Selanjutnya harga  $\phi$  yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari df-nya.  $df = N - nr = 50 - 2 = 48$ . Dengan df sebesar 50, diperoleh harga rtabel pada taraf signifikansi 5% = 0,2787, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga rtabel = 0,3610.

Berdasarkan hasil rhit dan konsultasi harga rtabel diperoleh hasil masing-masing yaitu rhit 0,4908 dan harga rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2787. Dengan demikian bahwa nilai rhit lebih besar dari harga rtabel. Kemudian karena rhit > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada hubungan ketegasan guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 01 Tugu Harum.

Ketegasan guru merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk menegakan aturan, menjaga disiplin, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menjadi tegas, seorang guru menunjukkan bahwa aturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam lingkungan belajar harus dihormati dan diikuti oleh semua siswa. Ini menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur bagi siswa, membantu mereka untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dan batasan-batasan yang ada.

Pembentukan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan memberikan ketegasan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kedisiplinan internal yang akan membantu mereka

dalam mencapai potensi penuh mereka. Sebagai guru diharapkan untuk tegas dalam mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik dimana dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti disiplin waktu akan memberikan pengaruh pada keberhasilan di masa mendatang. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment di atas, menghasilkan nilai akhir harga rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2787. Dengan demikian,  $\emptyset$  (yang berasal dari perubahan terhadap C) lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan ini maka Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, ada hubungan Ketegasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 01 Tugu Harum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Tindakan ketegasan guru dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah dapat membantu siswa dalam perubahan perilaku kearah yang lebih baik, siswa menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah.

Menurut Bahri Djamara ketegasan guru adalah sikap yang menunjukkan konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan sanksi atau penghargaan secara adil. Ketegasan ini penting untuk membangun otoritas guru dimata siswa dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan tertib. Sedangkan menurut Bambang Warsita ketegasan guru adalah kemampuan untuk memberikan perintah atau intruksi dengan jelas dan tegas, serta memastikan bahwa siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Ketegasan ini berfungsi untuk menciptakansuasana kelas yang teratur dan fokus pada tujuan pendidikan.

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa di SDN 01 Tugu Harum, siswa memiliki kedisiplinan yang cukup baik hal tersebut dikarenakan tingkat ketegasan guru dalam kategori baik. Ketegasan guru yang menunjukan konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan sanksi atau penghargaan secara adil baik akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa hal tersebut disebabkan siswa dalam menerima proses pembelajaran lebih suka belajar di lingkungan yang teratur dan produktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment di atas, menghasilkan nilai akhir harga rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2787. Dengan demikian,  $\emptyset$  (yang berasal dari

perubahan terhadap C) lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan ini maka Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, ada hubungan Ketegasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 01 Tugu Harum.

Perilaku disiplin siswa berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku disiplin siswa dapat diketahui bahwa 50 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 45 peserta didik atau 90% peserta didik menjawab dalam kategori baik, dan sebanyak 5 peserta didik atau 10% peserta didik menjawab dalam kategori cukup, dan sebanyak 0 peserta didik atau 0% yang menjawab dalam kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa perilaku disiplin siswa dapat dikatakan dalam kategori baik.

## SARAN

Hendaknya para guru selalu menegakkan aturan dengan konsisten, memberikan intruksi yang jelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta adil untuk para peserta didik agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diharapkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta mentaati peraturan di sekolah maupun norma dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] -, I., & Hadidah, I. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 121-127. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4152>
- [2] Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya termasuk masalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar, tentu tidak dapat diidentifikasi secara totalitas oleh pengajar, karena kecenderungan mereka. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40-52. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>
- [3] Krisdianti, B., & Yoedo, Y. C. (2021). Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas I-a Di Sekolah Dasar X Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.1-23>
- [4] Muhaimin, M., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Peran Guru Dalam

- Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- [5] Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.14710>.
- [6] Sholeh, A., H, D. E., & P., S. A. (2019). Bentuk Ketegasan Dalam Proses Pembelajaran "Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SDN Kaliwiru Semarang". *Janacitta*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i2.257>
- [6] Sutriono, W. E. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MTS AL-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur. *Encephale*, 53(1), 59-65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>